

Persepsi Siswa Smp Muhammadiyah 10 Yogyakarta Terhadap Penggunaan Aplikasi Whatsapp Untuk Pembelajaran Selama Daring

Evyyatul Fajriyah¹⁾, Rahmi Mufangati²⁾, Hesti Dwi Astuti³⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words: *persepsi siswa, pembelajaran daring, whatsapp.*

Abstrak: Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional, maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi solusi untuk permasalahan ini, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A, B, dan C SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Data tersebut dikumpulkan dengan wawancara melalui *WhatsApp Messenger*. Penyelidikan informasi diselesaikan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, yang merupakan cara atau usaha untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam suatu masalah. Melalui metode kualitatif data yang dikumpulkan akan lebih mendalam tidak hanya di permukaan guna mendapatkan temuan yang lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Beberapa siswa merasa senang dan beberapa siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dan (2) Beberapa siswa merasa mudah memahami materi pembelajaran dan beberapa siswa merasa sukar untuk memahami materi pembelajaran.

How to Cite: Fajriyah, E. & Mufangati, R. (2021). *Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Terhadap Penggunaan Aplikasi WhatsApp untuk Pembelajaran Selama Daring.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan, dalam kehidupan bagi semua (Asriel, 2019). Sudah menjadi proses bagi setiap manusia bahwa mereka menjadi lebih baik setelah mempelajari suatu hal. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan klasikal yang biasa kita lihat di sekolah. Terutama pada masa ini, dimana teknologi yang semakin canggih telah menyediakan alat yang dapat membantu manusia dalam beraktivitas. Salah satu manfaat majunya teknologi yaitu, semakin beragamnya media yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik di suatu lingkungan belajar, baik itu didalam maupun diluar ruang kelas. Pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan tentu akan mengikat peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai dengan baik (Mulyatiningsih, 2010). Pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan tidak akan menarik jika tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tapi juga sebagai motivator bagi peserta didik. Untuk itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sekolah tidak memperbolehkan siswa untuk datang ke sekolah. Seluruh proses pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh atau dengan sistem daring (dalam jaringan). Hal ini menjadikan interaksi antara guru dan peserta didik sangat terbatas, sehingga guru pun sulit untuk mengetahui kondisi siswanya. Guru sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan mengontrol siswa sepenuhnya seperti saat pembelajaran tatap muka.

Kondisi tersebut tentu dapat menyebabkan menurunnya motivasi siswa untuk belajar dan juga menurunkan kemampuan akademik siswa karena tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya dapat tercapai. Krisis yang sedang berlangsung ini kemudian mengharuskan semua komponen pendidikan, baik itu guru, institusi pendidikan maupun pemerintah untuk menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik meski harus dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19.

Banyak *platforms* yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh, salah satunya melalui aplikasi *WhatsApp*. Hal ini juga dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Sekolah ini menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp Group*, mulai dari pemberian materi, penjelasan dan diskusi semua dilaksanakan di *WhatsApp Group*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Persepsi Siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Terhadap Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* untuk Pembelajaran selama Daring”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada para pendidik dan instansi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian

Dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan, peneliti akan menggunakan metode kualitatif untuk mengambil data dari persepsi siswa secara detail dan lengkap. Menurut Creswell (2016) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami pentingnya makna jumlah individu ataupun kelompok dari permasalahan sosial, serta menjadi suatu cara atau upaya untuk menekun pada aspek pemahaman secara mendalam dari masalah sosial. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan pemahaman dan informasi secara mendalam tentang apa yang siswa rasakan dalam pembelajaran online menggunakan aplikasi *whatsapp* selama pandemi. Melalui metode kualitatif data yang dikumpulkan akan lebih mendalam tidak hanya di permukaan guna mendapatkan temuan yang lengkap.

Sample dan populasi

Metode pengambilan sampel dalam penelitian yang akan digunakan adalah random sampling untuk memperoleh hasil yang lebih ilmiah sehingga dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2017) random sampling adalah suatu tehnik dalam pengambilan sample dari seluruh anggota populasi dengan menggunakan sistem acak tanpa memberi peluang atau memperhatikan stata dalam seluruh anggota populasi tersebut. Daftar semua perwakilan siswa dari sekolah dari kelas VIII yang berbeda. Dari banyaknya siswa kelas VIIIA, VIIIB, & VIIC di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, 6 siswa dari hasil yang akan diambil secara random sampling. Dari 6 sumber dari siswa tersebut akan dijadikan sasaran responden penelitian. Siswa-siswa ini akan dihubungi untuk persetujuan lisan untuk memberikan kuesioner untuk isinya. Pengumpulan data dilakukan saat mereka memiliki kelas online yang menggunakan media aplikasi *WhatsApp* selama pembelajaran Daring.

Teknik pengumpulan data

Teknik yang akan digunakan peneliti adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, salah satu ciri peneliti untuk bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus mempunyai seperti pedoman wawancara tentang bidang yang diteliti dalam kesiapan peneliti memasuki objek penelitian baik secara akademis maupun logis, pedoman observasi, kuesioner, dan sebagainya yang dapat digunakan (Sugiyono, 2008 dan Murni, 2017). Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan kuisisioner dan wawancara online. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara, sebagai berikut:

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi data yang akan diolah menjadi sebuah data yang jelas. Adapun aspek dan indikator dalam kuesioner yaitu persepsi terhadap penggunaan aplikasi whatsapp selama pembelajaran daring penggunaan aplikasinya, fitur yang sering digunakan saat pelajaran, kejelasan materi, hambatan penggunaan aplikasi dan kelebihan pada aplikasi *whatsapp* selama proses pembelajaran.

b. Wawancara

Pengumpulan data dalam wawancara yaitu adanya maksud tertentu dengan adanya percakapan pertanyaan dan jawaban tentang suatu masalah yang di jadikan penelitian untuk mendapatkan informasi data yang lebih akurat. Teknik wawancara ini dengan cara wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). hal ini bertujuan agar dapat menemukan celah pada permasalahan dengan jawaban yang terbuka dalam berpendapat dan ide-idenya (sugiyono, 2008). Adapun aspek dan indikator dalam wawancara yaitu persepsi terhadap penggunaan aplikasi whatsapp selama pembelajaran daring: penggunaan aplikasinya, fitur yang sering digunakan saat pelajaran, dan kelebihan pada aplikasi *whatsapp* selama proses pembelajaran.

Metode analisis data

Analisis data adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi suatu data, menyusun informasi data, menyusun menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mengintegrasikannya, mencari dan menemukan desain, menemukan apa yang signifikan dan apa yang direalisasikan, dan pilih apa yang bisa beri tahu informasi untuk orang lain (Bogdan & Biklen dalam Lexy J.Moleong, 2012). Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah data yang sudah tersedia dari beberapa sumber, yaitu dengan pengamatan yang sudah dilakukan maupun disiapkan berupa tulisan/lisan dalam dokumen pribadi, data populasi dan sebagainya dalam menggunakan media aplikasi *whatsapp* selama pembelajaran daring. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman, adalah:

a. Mereduksi data

Setelah pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan sudah memenuhi syarat ketentuan penelitian, maka perlu diteliti secara rinci dengan mencatat data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Mereduksi data itu menyimpulkan atau merangkum dengan memilih masalah utama, pusatkan hal-hal penting, cari topik dan contoh atau pola. Karena adanya data yang direduksi akan memberikan gambaran yang superior jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi data lebih lanjut, dan mencarinya saat diperlukan (Sugiyono, 2008).

b. Menyajikan data

Tahap selanjutnya, pada penyajian data yaitu sebuah data yang sudah terorganisasikan dan tersusun dalam pola-pola tertentu yang kita hubungkan satu sama lain. Dengan demikian akan semakin mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan ke tahap kerja selanjutnya dari data yang sudah diolah dan dipahami sebelumnya (Sugiyono, 2008). pada tahap ini untuk

memudahkan kita mendeskripsikan dan menjabarkan dari data yang telah dikumpulkan. Sehingga dapat dengan mudah dipahami tentang persepsi siswa yang akan diteliti terhadap penggunaan *whatsApp* dalam pembelajaran selama daring.

c. Menyimpulkan dan menverifikasikann

Pada tahap akhir ini, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adanya kesimpulan awal yang akan dikemukakan oleh peneliti yang didukung dengan data-data dari siswa. Kemudian dari hasil jawaban siswa tersebut diambil kesimpulan atas suatu permasalahan dalam penelitan ini. Dan pada verifikasi adanya proses kebenaran dalam pengumpulan data bahwa data tersebut dapat disimpulkan dengan jelas dan dapat dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi siswa terhadap penggunaan *whatsApp* dalam pembelajaran daring selama daring

Menurut suranto (2010) persepsi adalah sebagai proses individu dalam mengorganisasikan, menguraikan, dan memberikan makna yang signifikansi untuk hubungan atau kontak dengan lingkungan umumnya. sedangkan menurut Adytya (2021) persepsi adalah sebuah tindakan untuk menyusun, mengenali, memahami, dan menguraikan data nyata untuk memberikan penggambaran pada sebuah lingkungan. Dalam mengumpulkan, memahami dan mengartikan dapat memanfaatkan penglihatan, pendengaran, kontak, penciuman, apresiasi dan perasaan yang nantinya akan memberikan gambaran yang signifikan tentang sebuah permasalahan.

Jadi, persepsi adalah interaksi intelektua secara kompleks yang dapat memberikan gambaran menarik tentang suatu permasalahan yang sesuai dengan realita ataupun bisa jadi berbeda. persepsi juga memiliki interaksi yang juga harus diperhatikan, agar semua orang dapat mengemukakan pendapat dengan mudah dan tentunya apat terpecahkan suatu masalah.

Dalam penelitian ini diambil sumber dari persepsi siswa yang telah berpendapat atau memberikan gambaran terhadap permasalahan yang diteliti dalam penggunaan aplikasi *whatsApp*, bahwa siswa SMP kelas VIIIA, B & C Muhammadiyah 10 Yogyakarta “senang/menyenangkan” dalam menggunakan aplikasi *whatsApp* pada saat pembelajaran selama daring. Adapun alasannya sangatlah berfasiasi yaitu mudahnya dalam pengaksesan yang ada pada aplikasi karena aplikasi tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hemat kuota, mudah menerima pelajaran, dan mudahnya mengulang kembali pembelajaran dalam sebuah materi yang belum dipahami. Sehingga siswa secara tidak langsung nyaman dengan pembelajaran selama daring ini dengan *whatsApp*. Akan tetapi ada sebagian sedikit siswa yang sukar dengan menggunakan aplikasi *whatsApp*. Dengan alasan bosan dan adanya penumpukan pesan di kolom chat dan memudahkan materi serta informasi penting yang ada di dalamnya tertimbun sebelum dibaca.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari, hasil kuesioner dan wawancara dengan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tentang “Persepsi Siswa SMP Terhadap Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* untuk Pembelajaran Selama Daring”, maka diperoleh hasil dan analisis sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran online menggunakan aplikasi *whatsapp*

Siswa A: Menyenangkan

Siswa B: Netral karena saya cepat paham tetapi kadang saya juga susah untuk memahami, terkadang saya juga bosan pengennya sekolah kayak dulu lagi.

Siswa C: Tidak menyenangkan, banyak materi yang ketimbun

Siswa D: Menyenangkan, hemat, dan mudah

Siswa E: Menurut saya pembelajaran dengan *whatApp* sangat mudah diakses

Siswa F: Mudah, hemat dan menyenangkan

Siswa G: Menurut saya, pembelajaran online menggunakan aplikasi whatsapp ini adalah cukup hemat, karena waktunya sangat hemat sekali

Siswa H: Menyenangkan, hemat dan mudah mengulang materi yang belum paham

Melihat persepsi dari 6 siswa tersebut, mereka menganggap bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* itu dirasa menyenangkan, hemat, mudah mengakses dan mudah dalam mengulang pembelajaran yang belum dipahami.. Akan tetapi, ada sedikit siswa yang juga berpendapat bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* terkadang dirasa sulit dan netral dalam mengikuti pembelajaran daring untuk memahami materi. Sehingga banyak materi dan informasi yang tertimbun dan membosankan.

2. Kendala saat menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk pembelajaran

Siswa A: Koneksi internet

Siswa B: Tidak ada

Siswa C: Dari pertama pembelajaran menggunakan *whatsapp* sampai sekarang Alhamdulillah tidak kadan-kadang ada kendala sinyal

Siswa D: Kurang memahami materi, sinyal tidak mendukung

Siswa E: Terlalu panjang menjelaskan materi

Siswa F: kendala saya ketika pembelajaran online karena sinyal atau memori penuh

Siswa G: kendala sinyal dan tidak ada kuota

Siswa H: sering salah grup dan sangat memalukan

Berdasarkan pemahaman siswa di atas, sebagian besar siswa tidak mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring. Hanya saja, terkadang beberapa siswa terdesak oleh masalah koneksi internet yang tidak sehat. Serta ada 2 siswa yang mengatakan bahwa dalam menjelaskan materi lebih panjang dan mengakibatkan mudah tertimbun materi tersebut. Sehingga banyak chat yang meminta untuk menjelaskan ulang.

Kelebihan penggunaan aplikasi *whatsApp* dalam pembelajaran daring selama daring

WhatsApp banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berkomunikasi dengan tujuan individu/masyarakat. WA digunakan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan data melalui pesan yang disampaikan secara efektif sesuai pemenuhannya sendiri karena pesan informasi yang langsung dapat di terima oleh tujuan (Trisnani, 2017).

WhasApp ini berbasis internet di mana banyak siswa bisa saling berbagi dengan menggunakan banyak fitur yang sudah tersedia di aplikasi itu sendiri. sehingga memudahkan siswa dalam berkomunikasi akan tetapi dengan membutuhkan layanan internet atau kuota.

Adapun beberapa fitur yang dapat mendukung para siswa untuk melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsApp* adalah sebagai berikut: Chat grup, GPS, Link (soal ataupun materi), Panggilan dan video call, Foto dan Video, Voice note, dan Dokumen. Adapun kelebihan dari aplikasi *whatsApp* ialah:

1. Pertukaran informasi yang menjadikan semakin cepat dan mudah tersampaikan.

a. Kemudahan penggunaan aplikasi *whatsApp*

Adapun data yang peneliti yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dengan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tentang “Persepsi Siswa SMP Terhadap Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* untuk Pembelajaran Selama Daring”, maka diperoleh hasil dan analisis sebagai berikut ini:

1. Kemudahan penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran selama daring dibandingkan aplikasi lain seperti *zoom* dan *google classroom*.

Siswa A: Tidak, karena tidak leluasa dalam belajar dan berinteraksi dengan guru

Siswa B: Iya, karena lebih mudah di akses, dan penggunaannya lebih faham

Siswa C: Menurut saya lebih mudah daripada *google classroom* karena sudah terbiasa menggunakan *whatsapp*, tetapi kalau *zoom* saya belum tau karena juga belum pernah pembelajaran menggunakan *zoom*.

Siswa D: Kalau menurut saya mudah di *whatsapp* kalau di aplikasi *zoom* bisa tatap muka walaupun tidak secara langsung, kalau ada materi baru mungkin penjelasan dari guru lebih mudah dipahami

Siswa E: Lebih mudah menggunakan *Whatsapp*, untuk *zoom* dan *google classroom* itu juga tdk sulit dan saya tidak ada kendala untuk menggunakan *zoom* dan *google classroom*

Siswa F: Iya mudah *Whatsapp*.. alasannya Karena mudah Mengingatnya. Dan mudah mengirim jawaban dan hemat

Siswa G: Menurut saya, aplikasi *whatsapp* mudah digunakan untuk pembelajaran dibandingkan *Zoom* dan *Google meet*

Siswa H: iya, menyenangkan

Berdasarkan persepsi siswa, sebanyak 6 siswa menyatakan bahwa aplikasi *Whatsapp* dirasa mudah digunakan dari pada aplikasi lain. Hal ini dikarenakan hampir setiap orang memiliki aplikasi *whatsapp* sehingga siswa sudah terbiasa dengan aplikasi ini. Ada sebanyak satu siswa mengatakan lebih mudah menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* karena dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka meski tidak secara langsung.

b. Fitur-fitur penunjang yang ada di aplikasi *whatsapp*

Adapun data yang peneliti yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dengan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tentang “Persepsi Siswa SMP Terhadap Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* untuk Pembelajaran Selama Daring”, maka diperoleh hasil dan analisis sebagai berikut ini:

1. Fitur yang ada di *Whatsapp* yang biasa guru gunakan.

Siswa A: link

Siswa B: kolom chat, *voice note*

Siswa C: Guru guru biasanya menggunakan kolom chat

Siswa D: Kolom chat dalam fitur group

Siswa E: Kolom chat, telepon ataupun *video call*

Siswa F: kolom chat, *voice note*

Siswa G: sharing document PDF

Siswa H: kolom chat dan *voice note*

Berdasarkan persepsi siswa, sebanyak 8 siswa sepakat bahwa guru biasa menggunakan beberapa fitur yang ada di dalam aplikasi *Whatsapp* untuk menunjang pembelajaran daring. 6 siswa menyebutkan bahwa guru menggunakan fitur kolom chat, *voice note*, sharing document dan link. Untuk *video call* hanya 1 siswa yang menyebutkan pernah menggunakannya dengan guru.

2. Alasan mengapa aplikasi *whatsapp* tepat untuk digunakan dalam pembelajaran online

Siswa A: kurang

Siswa B: Ya,, karena sangat mudah untuk berkomunikasi

Siswa C: lebih mudah karena pasti banyak yang menggunakan *whatsapp* dan pastinya sudah terbiasa

Siswa D: Kurang tepat karena lebih mudah di *google classroom*

Siswa E: Pendapat saya karena WhatsApp itu alat yang mudah diakses dan gampang untuk belajar

Siswa F: karena bisa mengirim membuat group buat belajar bersama maupun kelompok

Siswa G: karena mudah untuk digunakan

Siswa H: karena lebih mudah digunakan

Berdasarkan persepsi siswa, sebanyak 7 siswa setuju bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi yang tepat digunakan untuk pembelajaran daring karena guru dapat memberikan penjelasan yang detail dan dapat merespon siswa dengan cepat. Selain itu, penggunaannya mudah dan hampir semua siswa memiliki aplikasi ini. Ditambah lagi, aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang mampu mendukung pembelajaran daring seperti sharing document, video, dll. Akan tetapi ada 1 siswa yang menjawab kadang-kadang mudah dan tidak tanpa suatu alasan.

3. Kelebihan *whatsapp* untuk pembelajaran online

Siswa A: Tidak ada

Siswa B: Lebih senang untuk menjawab pertanyaan dari guru

Siswa C: Hemat kuota

Siswa D: bisa teepon/video call dan mempermudah dalam kerja kelompok ataupun belajar bersama

Siswa E: Lebih mudah dan gampang, tidak serumit *Google Classroom*

Siswa F: cara penggunaan mudah. WhatsApp mudah digunakan untuk share link presensi dan file-file yang lain

Siswa G: Lebih mudah berkomunikasi karena mayoritas sudah menggunakan WhatsApp sehingga langsung bisa dibaca jika ada notifikasi pembelajaran daring

Siswa H: lebih mudah untuk berkomunikasi dengan guru

Berdasarkan persepsi siswa, *whatsapp* memiliki kelebihan dibandingkan aplikasi lain seperti penggunaannya yang mudah, terdapat fitur penunjang pembelajaran daring seperti *voice note*, dan fleksibel digunakan. *Whatsapp* juga merupakan aplikasi komunikasi yang *familiar* di lingkungan masyarakat sehingga tentu sudah banyak masyarakat maupun siswa yang paham tentang penggunaannya.

2. Interaksi di media sosial memunculkan ruang publik baru serta pola baru dalam berkomunikasi.

Adapun data yang peneliti yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dengan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tentang “Persepsi Siswa SMP Terhadap Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* untuk Pembelajaran Selama Daring”, maka diperoleh hasil dan analisis sebagai berikut ini:

1. Aplikasi *whatsapp* dinilai lebih efektif saat kuota habis dan jaringan kurang bagus pada pembelajaran selama daring

Siswa A: Kadang baik kadang buruk

Siswa B: Bagus, tapi kalau lagi mati listrik atau hujan kadang jelek miss

Siswa C: Kadang sinyal lancar tetapi kadang juga sinyalnya jelek, karena menggunakan kuota data

Siswa D: Alhamdulillah lancar, walaupun kadang tidak mendukung

Siswa E: Alhamdulillah lancar, tetapi beberapa kali sinyal down

Siswa F: kadang-kadang

Siswa G: Benar sekali

Siswa H: Ada kendala kadang sinyal kadang kuota

Berdasarkan persepsi siswa, sebanyak 3 siswa mengalami kondisi sinyal yang baik ketika pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*. Namun, terkadang beberapa factor seperti mati listrik, hujan dan jumlah pengguna wifi membuat sinyal menjadi kurang baik.

3. Dibandingkan aplikasi lainnya dalam penggunaan data yang sangat kecil.

Adapun data yang peneliti yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dengan beberapa siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta tentang “Persepsi Siswa SMP Terhadap Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* untuk Pembelajaran Selama Daring”, maka diperoleh hasil dan analisis sebagai berikut ini:

1. Aplikasi *whatsApp* guru menjelaskan materi dengan baik melalui *whatsapp*.

Siswa A: iya (kadang terlalu cepat)

Siswa B: iya dengan baik

Siswa C: Iya semua guru menjelaskan dengan baik, cuma saya aja yang kurang memahami.

Siswa D: Iya, baik karena di jelaskan dan diberi materi berupa PPT atau PDF

Siswa E: kadang-kadang

Siswa F: iya kadang guru menjelaskan dengan baik.

Siswa G: Guru menjelaskan materi dengan baik melalui *whatsApp* sehingga saya dan teman-teman mudah mengerti apa yang telah guru jelaskan kepada kami.

Siswa H: iya tentu, dengan baik

Berdasarkan persepsi siswa, sebanyak 6 siswa sepakat bahwa guru mampu menjelaskan materi dengan baik melalui aplikasi *whatsApp*. Hal tersebut dilakukan guru dengan memberikan materi dalam bentuk *Powerpoint* maupun dokumen berupa PDF yang kemudian dijelaskan menggunakan *voice note* didalam aplikasi *whatsApp*. Namun, sebanyak 2 siswa juga mengeluhkan bahwa guru kadang-kadang baik dan tidak tanpa disertai alasan.

Dari persepsi siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta pada kelas VIII A, B & C tentang kelebihan aplikasi *whatsApp* ini, secara keseluruhan berpendapat bahwa penggunaannya yang mudah, terdapat fitur penunjang pembelajaran daring seperti *voice note*, fleksibel digunakan dan sebagainya. *Whatsapp* juga merupakan aplikasi komunikasi yang mudah dalam penggunaan data dan sangat *familiar* di lingkungan masyarakat sehingga tentu sudah banyak masyarakat maupun siswa yang paham tentang penggunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa responden diperoleh informasi bahwa beberapa siswa menyatakan pembelajaran menggunakan *whatsapp* terasa menyenangkan dan dapat dipahami. Namun di sisi lain beberapa siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *whatsapp* terasa membosankan dan sukar untuk dipahami. Hal tersebut di latar belakang dengan masalah jaringan di rumah mereka yang tidak stabil dan di sisi lain mereka juga sangat merindukan proses pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dengan suasana khas lingkungan sekolah dan ruang kelas. Untuk keseluruhan hasil wawancara dalam pengoperasian *whatsapps* tidak ada kendala serta masalah serius yang dihadapi oleh para siswa karena penggunaan *whatsapps* sudah sangat familiar dan mudah dalam pengoperasian. Serta adanya kelebihan dari aplikasi tersebut dalam hal berkomunikasi di mana terdapat fitur-fitur yang dapat menunjang pembelajaran sekolah selama daring dan penggunaan data yang murah. Sehingga para siswa lebih memilih untuk menggunakan aplikasi *whatsApp* untuk pembelajara selama daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dikesempatan kali ini, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait memberikan dukungan moral dan bimbingannya dalam proses kegiatan PLP II yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta sehingga saya bisa menyelesaikan artikel prosiding hasil penelitian ini. Ucapan terimakasih ini saya tuju kepada:

1. Ibu Rahmi Mufangati, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Fadhlurrahman, S.Pd.1, M.Pd selaku Dosen Koordinator Lapangan
3. Ibu Esti Priyantini, S.S., M.Pd.B.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta
4. Ibu Hesti Dwi Astuti, M.Pd.B.I selaku guru pamong di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta
5. Seluruh siswa kelas VIII A, B, & C SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta
6. Orang tua saya yang telah memberikan banyak do'a dan dukungannya pada saya.

Artikel hasil penelitian ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya dan sebagaimana mestinya. Semoga penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat serta memberikan nilai tambah bagi para pembaca.

REFERENSI

- Adytya, B. (2021, Januari 6). Persepsi adalah Tindakan Menyusun dan Mengenali, Begini Jenis & Proses Terjadinya [article]. Merdeka.com. Terdapat pada <https://www.merdeka.com/trending/persepsi-adalah-tindakan-menyusun-dan-mengenali-begini-jenis-amp-proses-terjadinya-klm.html?page=1>
- Amiirah, Lesi and Syahril, Syahril and mansyah, alir (2020) *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial WhatsApp pada Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19*. S1 thesis, Universitas Jambi.
- Asrial, A., Syahril, S. dkk. (2019). Supporting Technology 4.0: Ethoconstructivist Multimedia for Elementary Schools
- Pauddukmaskaltim. Kemendikbud. (2019). Mengenal Makna Pembelajaran. Terdapat pada <https://pauddikmaskaltim.kemdikbud.go.id/mengenal-makna-pembelajaran/#:~:text=20%20Tahun%202003%20tentang%20Sisdiknas,belajar%20pada%20suatu%20lingkungan%20belajar.&text=Dengan%20kata%20lain%2C%20pembelajaran%20merupakan,agar%20terjadi%20suatu%20kegiatan%20belajar>. Diakses pada 18 September 2021 jam 09.30 WIB
- Kumalasari, D. (2014). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK DI KOTA YOGYAKARTA. S1 thesis, Fakultas Ilmu Sosial. <https://eprints.uny.ac.id/18316/5/BAB%203%2010417141024.pdf>. Diakses pada 20 September 2021 pada 13.03 WIB
- Kurniawan, D. A, Perdana, R, & Nugroho, P. (2019). Supporting Technology 4.0: Ethoconstructivist Multimedia for Elementary School. *Internasional Journal of Online & Biomedical Engineering*, 15(14).
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*.
- 45 BAB III _ Penelitian Kemampuan bina diri pada anak IDD di SLB Pelita Ilmu Semarang (<http://www.repository.unika.ac.id/>) Diakses pada 20 September 2021 pada 14.00 WIB <http://repository.unika.ac.id/19088/5/18.E3.0097%20OKTAVIANE%20HOETOMO%20PUTRI%20%287.96%29..pdf%20BAB%20III.pdf>.

- Kisi-kisi Kuesioner Aspek (<http://eprint.uny.ac.id>) Diakses pada 21 September 2021 pada 19.30 WIB
<https://eprints.uny.ac.id/63377/9/Lampiran%201.pdf>
- BAB III Metodologi Penelitian industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga (<http://repository.radenintan.ac.id>) diakses pada 20 September 2021 pada 14.44 WIB <http://repository.radenintan.ac.id/2013/4/4. BAB III.pdf>.
- BAB III Metodologi Penelitian Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga (<http://eprint.uny.ac.id>) diakses pada 20 September 2021 pada 17.08 WIB <https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf>